

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

3.1.1 Tangerang

Tangerang merupakan kawasan yang mencakup kota Tangerang yang memiliki total wilayah 164,55 km², Tangerang Selatan yang memiliki total wilayah 164,86 km² dan kabupaten Tangerang yang memiliki total wilayah 1.034,54 km² yang berada di Provinsi Banten. Kawasan ini dihuni oleh lebih dari Enam juta jiwa yang tersebar di tiga wilayah administrasi, yaitu Kota Tangerang, Kota Tangerang Selatan, dan Kabupaten Tangerang. Sebagai salah satu daerah penyangga ibu kota, Tangerang Raya kini juga berkembang menjadi pusat aktivitas bisnis dan perkantoran. Banyak warga DKI Jakarta yang memilih pindah dan menetap di wilayah ini, meskipun tetap bekerja atau menjalankan usaha di Jakarta.

Selain itu, Tangerang Raya juga menjadi salah satu gerbang utama masuknya warga negara asing ke Indonesia, berkat keberadaan Bandara Soekarno-Hatta yang berlokasi di wilayah ini. Kondisi ini tentu memberikan dampak tersendiri bagi masyarakat yang tinggal di sekitar kawasan bandara. Di sisi lain, Tangerang Raya juga dikenal sebagai kawasan industri terbesar di Kabupaten Tangerang, dengan beragam jenis industri yang terus berkembang hingga saat ini.

3.1.2 Mahasiswa

Mahasiswa merupakan pelajar yang sedang menempuh pendidikan di perguruan tinggi, baik itu universitas, institut, akademi, sekolah tinggi, maupun politeknik. Mereka biasanya sudah lulus dari jenjang pendidikan menengah atas dan memilih untuk melanjutkan studi di bidang ilmu tertentu sesuai minat serta cita-citanya. Sebagai bagian

dari dunia pendidikan tinggi, mahasiswa tak hanya mengikuti perkuliahan di dalam kelas, tetapi juga diharapkan mampu mengembangkan sikap kritis, mandiri, dan bertanggung jawab dalam proses belajar. Selain itu, mahasiswa juga didorong untuk bisa aktif dalam melakukan kegiatan kampus dan berperan sebagai agen perubahan di lingkungan masyarakat sekitar (Syaiful, 2023).

Selama masa kuliah, mahasiswa biasanya menekuni ilmu yang sesuai dengan program studinya, mengikuti berbagai tugas dan praktikum, serta membangun jaringan sosial melalui organisasi kemahasiswaan. Seluruh pengalaman tersebut bertujuan untuk mengembangkan karakter, keterampilan, serta memperluas wawasan mahasiswa, agar setelah menyelesaikan studi, mereka mampu menghadapi berbagai tantangan di dunia kerja maupun dalam kehidupan bermasyarakat. Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), mahasiswa diartikan sebagai individu yang menempuh pendidikan di perguruan tinggi. Secara administratif, mahasiswa merupakan peserta didik yang terdaftar secara resmi dan mengikuti proses pembelajaran di suatu institusi pendidikan tinggi. Istilah ini berasal dari gabungan kata “maha” (lebih tinggi) dan “siswa” (pelajar), sehingga secara harfiah bermakna pelajar tingkat tinggi atau terpelajar.

3.1.3 universitas

Universitas merupakan lembaga pendidikan tinggi yang memiliki struktur organisasi yang terdiri atas sejumlah fakultas, masing-masing dengan bidang keilmuan yang berbeda-beda, seperti ilmu alam, sosial, humaniora, seni, maupun teknologi. Di dalam universitas, diselenggarakan pendidikan akademik yang ditujukan untuk menghasilkan lulusan yang menguasai teori dan konsep keilmuan, serta pendidikan vokasi yang lebih menekankan pada keterampilan praktis sesuai kebutuhan industri dan Masyarakat. Universitas dikenal sebagai pusat pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, karena

di dalamnya tidak hanya diadakan proses pembelajaran, tetapi juga penelitian ilmiah yang melibatkan dosen dan mahasiswa, serta pengabdian kepada masyarakat. Melalui penelitian, universitas berkontribusi dalam menciptakan inovasi, meningkatkan kualitas hidup Masyarakat dan memecahkan masalah sosial.

Universitas tidak hanya berperan sebagai tempat menimba ilmu, tetapi juga sebagai motor penggerak kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni di Indonesia. Keberadaan universitas menjadi sangat penting dalam menyiapkan sumber daya manusia yang kompeten, inovatif, dan mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman menurut (Hendri et al., 2023).

3.1.4 Universitas multimedia Nusantara



gambar 3. Ilogo Universitas multimedia nusantara

Universitas Multimedia Nusantara (UMN) merupakan salah satu perguruan tinggi swasta di Indonesia yang mengedepankan pendidikan berbasis teknologi, komunikasi, serta kewirausahaan. Kampus ini terletak di Jalan Scientia Boulevard, kawasan Gading Serpong, Kelurahan Curug Sangereng, Kecamatan Klapa Dua, Kabupaten Tangerang, Banten, dengan kode pos 15810. Universitas

Multimedia Nusantara (UMN), yaitu salah satu perguruan tinggi swasta di Indonesia yang berfokus pada pengembangan pendidikan berbasis teknologi, komunikasi, dan kewirausahaan. UMN berlokasi di Jl. Scientia Boulevard, Gading Serpong, Kelurahan Curug Sangereng, Kecamatan Klapa Dua, Kabupaten Tangerang, Banten, 15810.

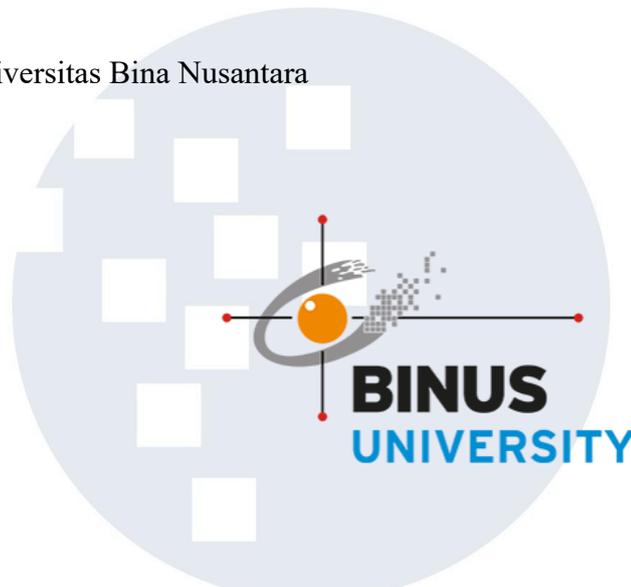
Universitas Multimedia Nusantara didirikan pada tahun 2006 oleh Kelompok Kompas Gramedia dengan visi menjadi universitas unggul yang menghasilkan lulusan berdaya saing global, profesional, serta berintegritas. Dalam proses pembelajaran, UMN menjunjung tinggi nilai-nilai seperti inovasi, kolaborasi, etika, dan keunggulan akademik, yang tercermin dalam pendekatan kurikulum dan pengembangan mahasiswa.

UMN memiliki berbagai program studi yang berorientasi pada dunia industri kreatif dan digital, salah satunya adalah program studi Manajemen dengan peminatan di bidang kewirausahaan digital (digital entrepreneurship). Program ini dirancang untuk mendorong mahasiswa agar mampu mengembangkan bisnis berbasis teknologi dan inovasi sejak masa perkuliahan, dengan dukungan fasilitas modern dan ekosistem kewirausahaan yang kondusif. Universitas Multimedia Nusantara (UMN) mulai menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) sejak Semester Ganjil 2021/2022. Dalam kurikulum ini, mahasiswa memiliki fleksibilitas untuk mengikuti berbagai kegiatan pembelajaran di luar program studi utama, seperti magang, proyek mandiri, wirausaha, penelitian, dan pertukaran pelajar, guna memperkaya pengalaman akademik dan profesional mereka.

Pemilihan Universitas Multimedia Nusantara sebagai objek umum penelitian didasarkan pada kesesuaian antara latar belakang institusi dengan topik penelitian yang berfokus pada pendidikan kewirausahaan digital, efikasi diri kewirausahaan digital, dan niat

berwirausaha digital. Lingkungan pembelajaran yang dinamis serta fokus UMN dalam membangun karakter wirausaha digital menjadikan kampus ini relevan untuk dijadikan subjek kajian dalam penelitian ini.

3.1.5 Universitas Bina Nusantara



gambar 3. 2 Logo Universitas Bina Nusantara

Universitas Bina Nusantara (BINUS), khususnya kampus yang berlokasi di Alam Sutera, Tangerang, Banten. Universitas Bina Nusantara merupakan salah satu perguruan tinggi swasta terkemuka di Indonesia yang berada di bawah naungan Lembaga Pendidikan Bina Nusantara dan telah berdiri sejak tahun 1974. Kampus BINUS Alam Sutera beralamat di Jl. Jalur Sutera Barat No. Kav. 21, RT 001/RW 004, Panunggangan, Kecamatan Pinang, Kota Tangerang, Banten, 15143.

BINUS Alam Sutera memiliki berbagai program studi unggulan, salah satunya adalah program studi bisnis yang mencakup peminatan seperti *International Business Management*, *Business Management*, dan *Creativepreneurship*, yang semuanya telah memperoleh akreditasi A. Program-program ini dirancang untuk

membekali mahasiswa dengan pengetahuan dan keterampilan kewirausahaan berbasis digital, serta mendorong terciptanya lulusan yang inovatif, kreatif, dan siap menghadapi tantangan global. Pemilihan Universitas Bina Nusantara sebagai objek umum penelitian didasarkan pada relevansi program studinya dengan topik penelitian, serta kesesuaiannya dengan tujuan penelitian yang ingin mengkaji aspek-aspek pendidikan kewirausahaan digital dan pengaruhnya terhadap efikasi diri serta niat berwirausaha digital di kalangan mahasiswa.

Program Studi Business Management di BINUS University menyusun kurikulum yang bertujuan membentuk lulusan dengan kemampuan kepemimpinan yang responsif terhadap perubahan, semangat kewirausahaan, dan penguasaan teknologi terkini. Kurikulum ini mengacu pada standar internasional seperti AACSB dan memanfaatkan teknologi pembelajaran daring. Mahasiswa dibekali keterampilan untuk merancang dan menjalankan bisnis, khususnya yang berfokus pada layanan digital dan manajemen rantai pasok. Selain itu, kurikulum mencakup pengalaman praktis melalui kegiatan seperti magang, pengambilan minor, program pertukaran pelajar, serta mata kuliah berbasis digital seperti analisis bisnis digital dan pemasaran melalui media sosial atau perangkat seluler.

U N I V E R S I T A S
M U L T I M E D I A
N U S A N T A R A

3.1.6 Universitas esa unggul



gambar 3. 3 Logo Universitas Esa Unggul

Universitas Esa Unggul Kampus Citra Raya Tangerang, yang merupakan salah satu cabang dari Universitas Esa Unggul, perguruan tinggi swasta yang telah dikenal secara nasional dengan komitmen terhadap pengembangan pendidikan berkualitas dan berbasis kewirausahaan. Kampus ini berlokasi di Jalan Citra Raya Boulevard, Cikupa, Kabupaten Tangerang, Banten 15710. Universitas Esa Unggul didirikan pada tahun 1993 dan berada di bawah naungan Yayasan Pendidikan Kemala Mencerdaskan Bangsa. Kampus ini memiliki visi menjadi universitas unggulan berbasis intelektualitas, kreativitas, dan kewirausahaan. Dalam pelaksanaan tridharma perguruan tinggi, Universitas Esa Unggul menerapkan nilai-nilai seperti profesionalisme, inovasi, tanggung jawab sosial, dan pembentukan karakter mahasiswa agar siap bersaing di dunia kerja maupun dunia usaha.

Kampus yang terletak di Citra Raya menawarkan berbagai program studi, termasuk program studi Manajemen yang memiliki fokus pada pembelajaran bisnis dan kewirausahaan. Program ini

dirancang untuk mendorong mahasiswa menjadi lulusan yang mampu berpikir kreatif, memiliki jiwa wirausaha, serta adaptif terhadap perkembangan teknologi digital dan dinamika pasar global. Kampus Citra Raya Universitas Esa Unggul menggunakan kurikulum yang berbasis pada Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI), yang bertujuan untuk membekali mahasiswa dengan kompetensi yang sesuai dengan tuntutan pasar kerja dan dinamika global. Kurikulum ini disusun agar sejalan dengan standar nasional pendidikan tinggi, serta menekankan penguasaan keterampilan praktis dan teoritis di berbagai program studi, seperti Manajemen Bisnis, Teknik Informatika, Desain Produk, dan Ilmu Komunikasi. Beberapa program studi juga menyediakan kelas internasional untuk meningkatkan daya saing lulusan di tingkat global. Dalam penerapannya, kurikulum ini diperkuat dengan berbagai kegiatan tambahan seperti magang, proyek kewirausahaan, dan program pertukaran pelajar, yang bertujuan menggabungkan pembelajaran teoritis dengan pengalaman praktis.

Pemilihan Universitas Esa Unggul Kampus Citra Raya sebagai objek umum penelitian didasarkan pada keterkaitan antara fokus akademik universitas dan topik penelitian yang mengkaji pengaruh pendidikan kewirausahaan digital terhadap efikasi diri dan niat berwirausaha digital mahasiswa. Dengan lingkungan akademik yang mendorong inovasi dan kemandirian, kampus ini dinilai relevan sebagai lokasi penelitian dalam bidang kewirausahaan digital.

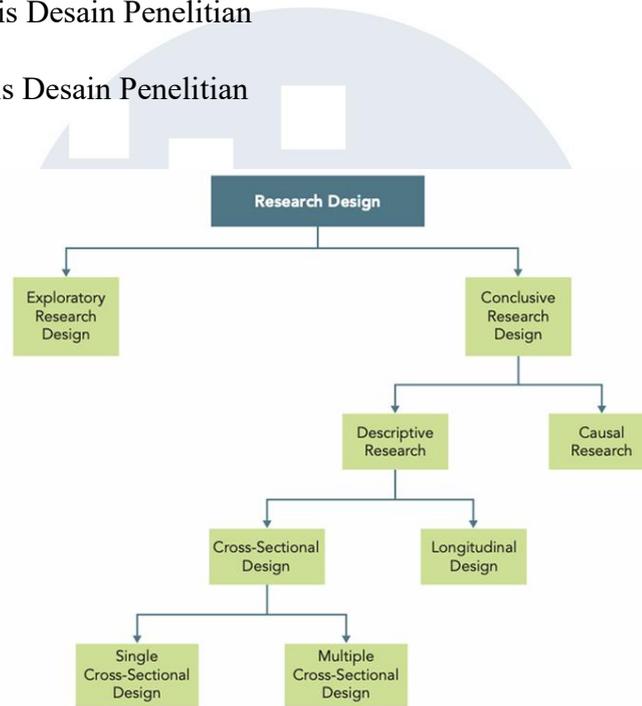
3.2 Desain Penelitian

Menurut (Malhotra et al., 2020), desain penelitian adalah kerangka acuan yang digunakan sebagai panduan dalam melaksanakan proyek penelitian pemasaran. Desain ini mencakup langkah-langkah rinci mengenai prosedur yang harus dilakukan untuk memperoleh data atau informasi yang diperlukan, baik dalam merumuskan maupun

menyelesaikan permasalahan penelitian pemasaran. Dengan adanya desain penelitian, para peneliti di Universitas Multimedia Nusantara dapat lebih mudah dalam proses pengumpulan data serta dalam merumuskan dan menyelesaikan permasalahan yang diteliti, sehingga pelaksanaan penelitian menjadi lebih terarah, efisien, dan efektif.

Jenis Desain Penelitian

3.2.1 Jenis Desain Penelitian



gambar 3. 4 Research Design

Sumber: (Malhotra et al., 2020)

Berdasarkan gambar 3.4 di atas, penelitian ini menggunakan desain penelitian yang tergolong dalam *conclusive research*, karena bertujuan untuk mengkaji suatu fenomena tertentu, terutama melalui pengujian hipotesis guna mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi minat individu dalam berwirausaha. Adapun jenis *conclusive research* yang digunakan adalah *descriptive research*. sebab penelitian ini berfokus pada penjelasan dan pemaparan berbagai komponen yang dapat memengaruhi minat mahasiswa dalam kegiatan wirausaha. Selain itu, penelitian ini menggunakan metode *single cross-sectional*, di mana data dikumpulkan hanya satu kali dari satu sampel populasi yang menjadi sasaran. Dengan pendekatan ini, peneliti bisa

memperoleh gambaran yang jelas dan terarah mengenai faktor-faktor yang berkaitan dengan minat berwirausaha mahasiswa.

Menurut (Malhotra et al., 2020) ada 2 jenis yang secara umum sering dilakukan untuk menganalisis penelitian, yaitu:

1. Desain penelitian eksploratif, atau *exploratory research design*, merupakan jenis penelitian bertujuan untuk menyelidiki suatu fenomena atau permasalahan secara mendalam agar peneliti memperoleh pemahaman yang lebih menyeluruh terhadap isu yang sedang dikaji. Umumnya, pendekatan ini digunakan pada tahap awal ketika pemahaman terhadap topik masih terbatas. Penelitian jenis ini bersifat lentur, sehingga memungkinkan peneliti menyesuaikan arah dan fokus kajian berdasarkan temuan yang muncul selama proses penelitian berlangsung.
2. Desain penelitian konklusif atau *conclusive research design* bertujuan untuk menjawab pertanyaan penelitian secara tegas dan meyakinkan. Penelitian ini biasanya dilakukan setelah peneliti sudah memiliki pemahaman yang cukup mengenai isu atau fenomena yang sedang dikaji. Desain ini bersifat lebih formal dan terstruktur dibandingkan desain eksploratif. Secara lebih lanjut, desain penelitian konklusif dapat dibagi menjadi dua tipe utama yang akan dijelaskan berikutnya:
 - A. Penelitian kausal (*causal research*) merupakan jenis penelitian yang bertujuan untuk menemukan hubungan antara satu peristiwa dengan peristiwa lainnya, atau dengan kata lain, mengidentifikasi adanya hubungan sebab-akibat antara dua variabel. Dalam penelitian ini, peneliti berupaya menemukan bukti-bukti pengamatan yang menunjukkan bagaimana satu peristiwa memengaruhi peristiwa lain, serta mengidentifikasi variabel-variabel yang mungkin terlibat dalam hubungan tersebut.
 - B. penelitian deskriptif (*descriptive research*) adalah jenis penelitian yang memberikan gambaran menyeluruh mengenai objek yang diteliti. Penelitian ini biasanya menggunakan

pertanyaan-pertanyaan terstruktur yang berkaitan dengan hipotesis penelitian. Setelah semua proses penelitian berjalan, data dapat dikumpulkan secara berulang selama periode waktu tertentu, sehingga peneliti dapat memperoleh informasi yang lebih komprehensif terkait objek penelitiannya.

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, penulis memilih jenis penelitian deskriptif (*descriptive research*) karena ingin memahami secara lebih dalam fenomena yang diteliti melalui pengumpulan data menggunakan kuesioner. Penyebaran kuesioner ini bertujuan untuk memperoleh gambaran yang jelas mengenai pendidikan Pengaruh Digital Entrepreneurial Education terhadap Digital Entrepreneurial Intention melalui Digital Entrepreneurial Self-Efficacy dengan moderasi Digital Technology Anxiety pada Mahasiswa di Tangerang pada mahasiswa di Tangerang. dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode skala Likert dengan lima poin penilaian, mulai dari “Sangat Tidak Setuju” hingga “Sangat Setuju”. Dengan skala ini, diharapkan pengukuran data menjadi lebih akurat dan risiko kesalahan dalam pengumpulan data dapat diminimalkan, sehingga hasil yang diperoleh dapat menggambarkan fenomena yang sesungguhnya dengan lebih baik.

3.2.2 Data Penelitian

Menurut (Malhotra et al., 2020) yang mengatakan bahwa ada dua jenis sumber data yang dapat di gunakan, yaitu:

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang dikumpulkan langsung dari sumber aslinya, misalnya melalui survei, wawancara, observasi, maupun eksperimen. Untuk memperoleh data primer yang optimal, biasanya dibutuhkan waktu yang cukup lama karena peneliti harus berinteraksi langsung dengan responden atau objek penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan kuesioner dengan skala Likert 1 sampai 5 untuk mengukur sejauh mana

responden setuju atau tidak setuju terhadap setiap pertanyaan yang diajukan.

2. Data Sekunder

data sekunder adalah data yang sudah tersedia dan biasanya dihasilkan atau dipublikasikan oleh instansi pemerintah maupun lembaga besar. Sumber data sekunder ini bisa berupa website, internet, publikasi resmi pemerintah, serta jurnal dan ebook akademis yang relevan. Pengumpulan data sekunder dilakukan untuk mendukung proses awal penelitian serta memperkuat landasan teori yang digunakan.

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, penulis menggunakan kedua jenis data dalam kerangka penelitian ini. Data primer dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner kepada responden yang dianggap relevan dan sesuai dengan konteks penelitian yang sedang dilakukan. Sehingga data yang dihasilkan lebih akurat dan sesuai dengan situasi terkini. Sementara itu, data sekunder digunakan agar memperkuat argumentasi penelitian serta mendukung temuan yang didapat dari data primer. Pengumpulan data sekunder dilakukan dengan memanfaatkan berbagai sumber, seperti jurnal yang telah dipublikasikan sebelumnya, buku-buku, laporan statistik, website, internet, serta jurnal-jurnal akademis yang relevan dengan topik penelitian. Dengan demikian, kombinasi antara data primer dan data sekunder ini diharapkan dapat memperkaya hasil penelitian dan memberikan gambaran yang lebih lengkap mengenai fenomena yang sedang dikaji.

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi

Populasi merupakan seluruh elemen ataupun objek yang memiliki karakteristik tertentu yang ingin diteliti oleh peneliti dan dari mana kesimpulan penelitian akan diambil (Sekaran & Bougie, 2013), populasi juga merupakan keseluruhan elemen yang menjadi sumber pengambilan sampel dalam suatu penelitian. Dalam penelitian ini, populasi merujuk pada seluruh mahasiswa yang berdomisili atau menempuh pendidikan di wilayah Tangerang.

3.3.2 Sampel

Sampel merupakan proses pemilihan sejumlah elemen dari populasi secara cukup, sehingga hasil analisis yang diperoleh dapat mewakili atau digeneralisasikan ke seluruh populasi. Dalam penelitian ini, sampel yang dimaksud adalah mahasiswa yang memiliki niat untuk menjadi wirausaha digital. Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran yang representatif mengenai populasi yang menjadi fokus penelitian.

3.3.2.1 Proses Sampling Desain

Menurut (Malhotra et al., 2020) terdapat dua kategori utama dalam teknik pengambilan sampel, yaitu:

1. Probability sampling merupakan metode pengambilan sampel di mana setiap individu dalam populasi memiliki kesempatan yang sama untuk terpilih, sehingga sampel yang diperoleh mampu merepresentasikan keseluruhan populasi secara akurat dalam konteks penelitian.
 - A. Systematic Sampling: Teknik ini diawali dengan pemilihan unsur pertama secara acak, lalu unsur berikutnya diambil secara berurutan dengan interval tertentu. Misalnya, jika intervalnya 5, maka unsur kelima, kesepuluh, dan seterusnya akan dipilih sebagai sampel.

- B. Stratified Sampling:** Populasi dibagi menjadi kelompok-kelompok kecil (strata) berdasarkan karakteristik tertentu, lalu sampel diambil dari setiap kelompok tersebut agar representasi setiap kelompok terjamin.
- C. Simple Random Sampling** adalah metode pemilihan sampel secara acak dari seluruh populasi, di mana setiap individu memiliki kesempatan yang setara untuk dipilih, tanpa mempertimbangkan pembagian kelompok atau strata tertentu.
- D. Cluster Sampling:** Populasi dibagi ke dalam kelompok-kelompok (cluster) sesuai kriteria tertentu, lalu peneliti memilih beberapa cluster secara acak untuk dijadikan sampel. Semua anggota dalam cluster terpilih akan menjadi bagian daripada sampel.
2. **Non-Probability Sampling** merupakan metode pengambilan sampel tanpa menggunakan prosedur acak, sehingga tidak semua anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk terpilih. Pemilihan sampel dalam teknik ini umumnya didasarkan pada pertimbangan subjektif peneliti, bukan melalui proses seleksi yang acak. Berikut ini adalah beberapa jenis non-probability sampling beserta penjelasannya:
- A. Judgemental Sampling (Sampling Penilaian):**
Pada teknik ini, peneliti memilih sampel berdasarkan penilaian dan keahlian pribadi terhadap populasi yang sedang diteliti. Jadi, sampel dipilih karena dianggap paling sesuai atau representatif menurut peneliti.
- B. Quota Sampling (Sampling Kuota):**
Teknik ini sering digunakan dalam penelitian ilmu sosial. Peneliti menentukan kuota atau proporsi tertentu dari populasi, misalnya berdasarkan jenis kelamin, usia, atau karakteristik lain. Sampel dipilih hingga jumlah yang

diinginkan pada setiap kategori terpenuhi, sehingga keragaman populasi tetap tercermin meski tidak diambil secara acak.

C. Convenience Sampling (Sampling Kenyamanan):

Ini adalah teknik yang paling sederhana dan umum digunakan. Sampel dipilih berdasarkan ketersediaan dan kemudahan akses, misalnya memilih responden yang berada di sekitar peneliti atau yang paling mudah dijangkau. Teknik ini cocok untuk penelitian yang membutuhkan data cepat tanpa mempertimbangkan karakteristik tertentu dari populasi.

D. Snowball Sampling, atau teknik bola salju, merupakan metode yang umum digunakan dalam penelitian kualitatif, terutama ketika peneliti menghadapi populasi yang sulit dijangkau atau belum memiliki batasan yang jelas.. Peneliti memulai dengan sampel awal, lalu peserta tersebut merekomendasikan peserta lain, sehingga sampel bertambah secara berantai seperti bola salju yang menggelinding.

Berdasarkan uraian sebelumnya, Penelitian ini menggunakan metode pengambilan sampel non-probabilistik, yang berarti tidak setiap individu dalam populasi memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai responden. Peneliti menerapkan teknik *judgemental sampling* karena penelitian ini memerlukan kriteria khusus dalam menentukan responden, guna memastikan bahwa sampel yang diperoleh benar-benar relevan dengan tujuan penelitian. Adapun kriteria yang digunakan peneliti dalam menetapkan sampel antara lain

1. Mahasiswa yang berdomisili di Tangerang
2. Mahasiswa yang menempuh Pendidikan di universitas Tangerang

3. Mahasiswa yang tertarik untuk menjadi wirausaha digital setelah lulus kuliah

3.3.2.2 Ukuran Sampel

Ukuran sampel merupakan bagian dari populasi yang memiliki karakteristik tertentu sesuai dengan kebutuhan penelitian, seperti disebutkan oleh (Sugiyono, 2013). Besarnya jumlah sampel yang diambil dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, di antaranya tujuan penelitian, variasi karakteristik di dalam populasi, tingkat signifikansi yang diinginkan, serta kecukupan jumlah responden yang dibutuhkan. Penelitian ini bertujuan untuk mengukur tingkat ketepatan dan relevansi dari hasil yang diperoleh. Dalam penelitian ini, kuesioner yang akan disebar dan terdiri dari empat variabel yang diukur dengan 21 pertanyaan. Penentuan jumlah sampel minimal dilakukan berdasarkan rumus yang dikemukakan oleh (Hair et al., 2021), yaitu jumlah sampel minimal diperoleh dari hasil perkalian jumlah indikator atau pertanyaan dengan angka tertentu, umumnya antara 5 hingga 10 kali jumlah indikator atau pertanyaan yang digunakan.

$$N = 5 \times (\text{Jumlah indikator})$$

$$N = 5 \times 25 : (125)$$

Sumber (hair et (2010)

Berdasarkan perhitungan di atas, jumlah minimum sampel yang diperlukan dalam penelitian ini adalah 125 responden. Namun, peneliti berhasil mengumpulkan data dari 159 responden..

3.4 Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 periode penelitian

Penelitian ini dilakukan oleh penulis selama rentang waktu empat bulan, mulai dari Februari hingga Mei 2024. Proses penelitian dimulai dengan merancang latar belakang dan merumuskan masalah penelitian, kemudian mencari serta menentukan responden yang sesuai dengan kriteria

penelitian. penulis memilih jenis serta model penelitian yang akan relevan sesuai kebutuhan. Selama penelitian berlangsung, penulis juga mencari referensi dari jurnal dan penelitian terdahulu sebagai data pendukung. Setelah seluruh data terkumpul dan diolah, tahap terakhir yang dilakukan adalah menganalisis data untuk memperoleh kesimpulan dari penelitian ini.

3.4.2 Prosedur Penelitian

Penelitian ini mengikuti beberapa tahapan penting dalam proses pengumpulan data. Berikut adalah langkah-langkah yang dilakukan penulis:

1. Perumusan Latar Belakang dan Masalah Penelitian Penulis memulai dengan merumuskan latar belakang berdasarkan fenomena yang sedang terjadi, serta merumuskan masalah penelitian, seluruh informasi tersebut diperkuat dengan data sekunder yang berasal dari sumber-sumber seperti jurnal ilmiah, artikel berita, publikasi akademik, dan buku-buku yang relevan..
2. Pencarian dan Seleksi Jurnal Utama, Penulis mencari dan memilih jurnal utama sebagai acuan untuk mengembangkan indikator kuesioner dan merancang penelitian. Jurnal-jurnal ini menjadi dasar dalam menyusun instrumen penelitian.
3. Penyusunan, Penyebaran, dan Pre-test Kuesioner Kuesioner disusun berdasarkan indikator dari jurnal utama, kemudian disebarakan kepada 43 responden untuk pre-test. Data yang terkumpul diolah dan dievaluasi agar sesuai dengan kriteria yang diinginkan. Setelah itu, data diuji validitas dan reliabilitasnya menggunakan perangkat lunak SPSS untuk memastikan kualitas instrumen penelitian.
4. Pengumpulan Data Utama, Setelah pre-test menunjukkan hasil yang valid dan reliabel, penulis mengumpulkan data utama dari minimal 105 responden untuk tahap penelitian berikutnya.
5. Main Test dan Pengolahan Data Lanjutan, Pada tahap ini, penulis melakukan main test dengan memanfaatkan Smart-PLS

untuk mengolah data, yang kemudian diteruskan pada proses analisis berikutnya.

6. Analisis dan Rekomendasi ,Setelah seluruh data terkumpul dan diolah, penulis melakukan analisis mendalam untuk memperoleh kesimpulan penelitian. Selain itu, penulis juga memberikan rekomendasi terkait topik penelitian ini dan untuk penelitian selanjutnya.

3.4.3 skala pengukuran

Peneliti menerapkan skala Likert sebagai instrumen untuk menilai dan menginterpretasikan respons para responden, yang mencakup rentang penilaian dari sangat tidak setuju hingga sangat setuju. Dalam konteks penelitian ini, skala Likert diterapkan untuk uji validitas dan reliabilitas sesuai dengan pendekatan yang dikemukakan (Sekaran & Bougie, 2013). Skala yang dipilih oleh peneliti adalah skala 1 sampai 5, yang akan disebarakan melalui kuesioner dan diisi dengan berbagai pertanyaan terkait penelitian.

SKALA	KETERANGAN
1	Sangat Tidak Setuju (STS)
2	Tidak Setuju (TS)
3	Netral (N)
4	Setuju (S)
5	Sangat Setuju (SS)

3.5 Operasionalisasi Variable

Dalam penelitian ini, keempat variabel yang diteliti—yaitu *Digital Entrepreneurial Education*, *Digital Entrepreneurial Self-Efficacy*, *Digital Entrepreneurial Intention*, dan *Digital Technology Anxiety*—diukur menggunakan skala Likert lima poin, dengan rentang penilaian dari 1 hingga 5, di mana nilai 1 menunjukkan "sangat tidak setuju" dan nilai 5

menunjukkan "sangat setuju". Berikut adalah table operasionalisasi variable beserta pengertian dari setiap variable yang di uji:

n.	Variable	Operational Definition	Question in English	Indonesian Translation	Scale
1	Digital Entrepreneurial Intention	Digital Entrepreneurial Intention adalah suatu kondisi mental dimana perhatian mahasiswa terarah pada penciptaan usaha digital baru atau penciptaan nilai baru dalam paltform digital yang sudah ada menurut (Xin & Ma, 2023)	If I have opportunity or make decisions freely, I will choose to be a digital entrepreneur	Jika saya memilih untuk menjadi pengusaha digital jika di berikan kesempatan	Likert 1-5
			Considering various restricion (such as lack money), I will still choose digital entrepreneurship	saya tetap akan memilih menjadi pengusaha digital meskipun akan menghadapi berbagai hambatan (seperti keuangan)	
			I am likely to be a digital entrepeneur in teh next five years	Saya akan menjadi pengusaha digital dalam kurun waktu 5 sampai 10 tahun kedepan.	
				diantara berbagai macam pilihan pekerjaan, saya lebih memilih menjadi pengusaha digital.	

2	Digital Entrepreneurial Self-efficacy	Digital Entrepreneurial Self-Efficacy adalah keyakinan seseorang terhadap kemampuannya sendiri sangat memengaruhi niat dan perilaku mereka menurut (Xin & Ma, 2023)	I can run capital well in the digital economy	Saya dapat mengelola keuangand dengan baik secara digital	Likert 1-5
			I am creative in the digital economy	Saya kreatif dalam ekonomi digital	
			I can persuade other to agree with me	Saya dapat membujuk orang lain untuk setuju dengan saya	
3	Digital Entrepreneurial Education	Digital Entrepreneurial Education yakni mengacu pada proses pendidikan yang membekali mahasiswa dengan pengetahuan dan keterampilan yang di perlukan untuk memulai dan menjalankan bisnis digital. Duatu pendekatan pendidikan yang mengintegrasikan teori dan praktik kewirausahaan dengan fokus pada	Digital entrepreneur education is mostly organized by universities in our country	sebagian besar universitas di indonesia menyelenggarakan pendidikan kewirausahaan digital	Likert 1-5
			Universities have a high involvement in digital entrepreneurship education	universitas saya memiliki keterlibatan yang tinggi dalam pendidikan kewirausahaan digital	
			this faculty arranges a digital entrepreneurial specialized program	Fakultas-program studi menyelenggarakan program-program khusus	

		pemanfaatan teknologi digital dan media sosial untuk membangun usaha bisnis digital menurut (Wibowo, Narmaditya, Suparno, et al., 2023)		kewirausahaan digital
			The university provides the necessary knowledge regarding digital entrepreneurship	Universitas saya memberikan pengetahuan yang diperlukan tentang kewirausahaan digital
			The university develops students' skills related to digital entrepreneurship	Universitas mengembangkan keterampilan mahasiswa terkait kewirausahaan digital
			The university makes me develop digital entrepreneurship skills	Universitas membuat saya mengembangkan keterampilan kewirausahaan digital
			The university teaches students about digital entrepreneurship and starting a digital business	Universitas mengajarkan mahasiswa tentang kewirausahaan digital dan memulai bisnis digital
			Digital entrepreneurial education can	Pendidikan kewirausahaan digital dapat

			develop digital entrepreneurship	mengembangkan kewirausahaan digital	
			I think digital entrepreneurship education encouraged me to become a digital entrepreneur	Saya pikir pendidikan kewirausahaan digital mendorong saya untuk menjadi wirausahawan digital	
4	Digital Technology Anxiety	Digital Technology Anxiety adalah kecemasan yang dirasakan seseorang ketika menggunakan teknologi digital, yang berpotensi menghambat efektivitas komunikasi organisasi, terutama dalam lingkungan kerja virtual menurut (Rahmani et al., 2023)	I feel anxious whenever I am using smartphones	Saya merasa cemas setiap kali saya menggunakan smartphone	<i>Likert</i> 1-5
			I wish that I could be as calm as others appear to be when they are using smartphones	Saya berharap saya bisa setenang orang lain ketika mereka menggunakan smartphone	
			I feel tense whenever working with a smartphone	Saya merasa tegang setiap kali bekerja dengan smartphone	
			I worry about making mistakes on the smartphone	Saya khawatir membuat kesalahan pada smartphone	
			I try to avoid using smartphones whenever possible	Saya mencoba menghindari penggunaan smartphone bila memungkinkan	

		I experience anxiety whenever I work with a smartphone	Saya mengalami kecemasan setiap kali saya bekerja dengan smartphone
		I wish that smartphones were not as important as they are	Saya berharap smartphone tidak menjadi hal yang begitu penting
		I am frightened by smartphones	Saya takut dengan smartphone
		I feel overwhelmed whenever I am working with a smartphone	Saya merasa kewalahan setiap kali saya bekerja dengan smartphone

3.6 Teknik Analisis Data

3.6.1 Uji validasi dan Reliabilitas

Uji validitas dilakukan untuk mengevaluasi sejauh mana suatu alat ukur mampu mencerminkan apa yang ingin diukur secara akurat. Validitas berkaitan dengan ketepatan instrumen dalam mengukur konstruk atau variabel yang dituju. Terdapat beberapa jenis validitas yang dapat digunakan dalam penelitian. (Sugiyono, 2013), uji validitas bertujuan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh relevan dan layak dianalisis lebih lanjut. Dalam penelitian ini, peneliti memanfaatkan perangkat lunak SPSS dan menerapkan metode analisis faktor untuk menguji validitas instrumen.

No	Ukuran Validitas	Persyaratan yang di perlukan
1	Kaiser Meyer Olkin (KMO) Measure of Sampling Adequacy digunakan untuk menguji kelayakan atau kecocokan suatu	Apabila nilai KMO lebih dari 0,5, maka analisis faktor dianggap valid serta telah memenuhi syarat kelayakan,

	model analisis, serta untuk membandingkan nilai koefisien korelasi antar variabel.	baik dari segi jumlah sampel maupun kekuatan korelasi antar variabel.
2	Bartlett's Test of Sphericity merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui adanya keterkaitan atau ketergantungan antar variabel yang menjadi indikator dari suatu faktor.	Nilai signifikansi (Sig.) harus kurang dari 0,5 agar analisis faktor dapat dilanjutkan atau dilakukan.
3	Anti Image – Matrices digunakan untuk memperkirakan kemungkinan kesalahan suatu variabel terhadap variabel lainnya, serta untuk mengevaluasi hubungan antar variabel independen.	Jika nilai Measure of Sampling Adequacy (MSA) lebih dari 0,5, maka data dianggap cukup dan layak untuk digunakan dalam proses analisis selanjutnya.
4	Factor loading dalam Component Matrix digunakan untuk mengetahui seberapa besar korelasi antara indikator dengan faktor yang terbentuk.	Apabila nilai pada Component Matrix lebih dari 0,5, maka instrumen tersebut dianggap valid dan dapat digunakan untuk tahap analisis selanjutnya

Sumber: hair. Et.al 2017

3.6.2 Reliabilitas

Menurut (Sugiyono, 2013), uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana suatu instrumen pengukuran mampu menghasilkan data yang konsisten dan stabil saat digunakan berulang kali pada subjek atau sampel yang sama. Instrumen tersebut dapat berupa kuesioner, tes, maupun skala pengukuran. Sebuah alat ukur dikatakan reliabel apabila nilai Cronbach's Alpha melebihi 0,5 dan memenuhi standar yang telah ditentukan (Sekaran & Bougie, 2013).

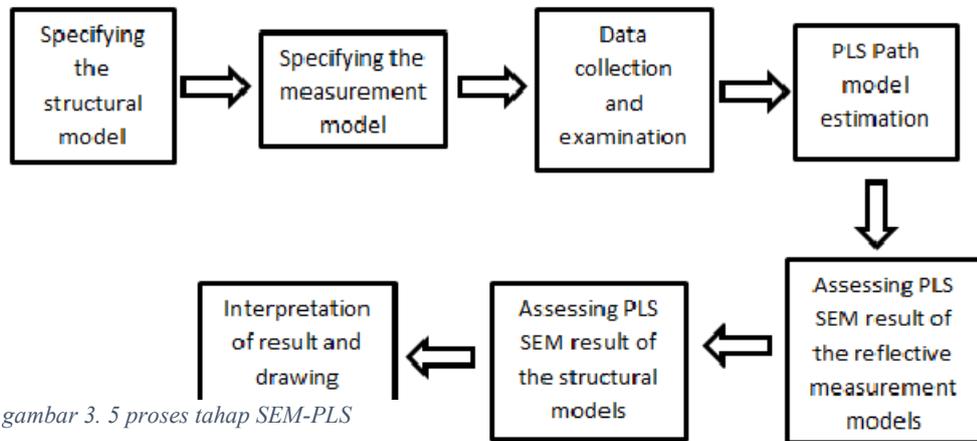
No	Cronbach's Alpha	Deskripsi
1	0,9 – 0,8	Sangat Reliable
2	0,7 – 0,6	Cukup Reliable
3	<0,6	Tidak Reliable

3.7 Analisis Data penelitian Menggunakan (SEM) Structural Equation Modal Maintest

Dalam penelitian ini, pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan teknik statistik yang kuat dan kompleks, yaitu Structural Equation Modeling (SEM). SEM digunakan untuk menguji model konseptual yang melibatkan Structural Equation Modeling (SEM) merupakan teknik analisis multivariat yang digunakan untuk mengkaji hubungan yang kompleks antar variabel, termasuk pengaruh kausal serta interaksi langsung dan tidak langsung antar variabel. Menurut (Hair et al., 2021), SEM adalah metode statistik yang memungkinkan peneliti untuk menguji dan memperkirakan hubungan simultan di antara berbagai konstruk menghubungkan variabel-variabel yang berkaitan dengan individu maupun organisasi secara simultan menggunakan pendekatan statistik. Pada penelitian ini, peneliti bertujuan untuk menganalisis hubungan antara variabel endogen dan eksogen, yaitu Digital Entrepreneurial Self-Efficacy, Digital Entrepreneurial Intention sebagai endogen dan Entrepreneurial Education sebagai Eksogen serta di moderasi oleh Digital Technology Anxiety. Peneliti menggunakan metode SEM dengan bantuan perangkat lunak SmartPLS untuk menguji keseluruhan variabel secara bersamaan.

3.7.1 Tahap SEM-PLS

(Hair et al., 2021) menyebutkan bahwa terdapat tujuh langkah utama dalam proses analisis dan pengembangan model menggunakan pendekatan



gambar 3. 5 proses tahap SEM-PLS

Structural Equation Modeling (SEM). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode Partial Least Square – Structural Equation Modeling (PLS-SEM). Adapun langkah-langkah dalam penerapan PLS-SEM dapat dijelaskan sebagai berikut:

Sumber: (Hair et al., 2021)

Gambar 3.5 menggambarkan tahapan dalam penerapan SEM-PLS. Menurut (Hair et al., 2021), tahapan-tahapan tersebut menjelaskan langkah-langkah dalam menggunakan model tersebut. Tahap pertama dimulai dengan merancang *structural model* dalam SEM-PLS, kemudian dilanjutkan dengan tahap kedua, yaitu menyusun *measurement model*. Tahap ketiga adalah melakukan pemilihan dan persiapan data. Selanjutnya, pada tahap keempat dilakukan perancangan *path model* menggunakan PLS. Tahap kelima adalah mengevaluasi hasil yang diperoleh, kemudian tahap keenam berfokus pada penilaian *structural model*. Terakhir, pada tahap ketujuh, dilakukan penarikan kesimpulan berdasarkan hasil analisis data tersebut.

3.7.2 Partial Least Square (PLS)

Partial Least Square (PLS) adalah salah satu metode analisis yang memiliki fungsi serupa dengan Structural Equation Modeling (SEM). Metode ini didasarkan pada regresi linier dan dikenal sebagai alternatif yang andal karena lebih tahan terhadap berbagai pelanggaran asumsi statistic. PLS adalah metode analisis yang bersifat prediktif dan mampu mengelola banyak variabel independen secara simultan, bahkan dalam kondisi terdapatnya multikolinearitas antar variabel. Selain itu, pendekatan ini juga dianggap sesuai untuk digunakan dalam model-model yang memiliki struktur kompleks (Hair et al., 2021).

3.7.3 Model Pengukuran (Outer Model)

1. Uji Validasi

Dalam pengujian ini, tujuan utamanya adalah untuk menentukan variabel laten yang dapat dianggap valid. Validitas memiliki beberapa karakteristik yang harus dipenuhi agar sesuai dengan kriteria dalam uji validitas menggunakan pendekatan PLS-SEM sebagaimana dijelaskan oleh (Hair et al., 2021).

Validitas konvergen merupakan salah satu bentuk validitas konstruk yang menilai sejauh mana suatu konstruk dapat dijelaskan melalui beberapa indikator yang seharusnya saling berkorelasi secara positif. Dalam analisis faktor atau pendekatan SEM, validitas konvergen menunjukkan tingkat keterkaitan antara indikator-indikator yang dirancang untuk mengukur konstruk yang sama. Suatu konstruk dinyatakan memiliki validitas konvergen yang baik apabila memenuhi dua syarat, yaitu nilai outer loading tiap indikator melebihi 0,7 dan nilai Average Variance Extracted (AVE) lebih dari 0,5.

Discriminant Validity menunjukkan kemampuan suatu konstruk untuk dapat dibedakan dari konstruk lainnya. Artinya, setiap indikator yang dirancang untuk mengukur suatu konstruk

tertentu seharusnya tidak memiliki korelasi yang tinggi dengan indikator dari konstruk lain. Validitas diskriminan dinyatakan tercapai apabila nilai cross loading suatu indikator lebih besar terhadap konstruk yang diukurnya dibandingkan dengan konstruk lain, serta apabila nilai Fornell-Larcker Criterion menunjukkan hasil yang lebih tinggi untuk konstruk tersebut dibandingkan dengan konstruk lainnya.

Jenis Validasi	Indeks	Kriteria
Convergent Validity	Average Variance Extracted	AVE > 0,5
	Outer Loading	Outer Loading > 0,7
Discriminant Validity	Cross Loading	Nilai Outer Loading > Nilai Outer Loading yang lain
	Fonell Lacker Criterion	Struktur (Construct) mempunyai nilai indikator yang lebih baik dibandingkan dengan strukturlainnya.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas bertujuan untuk mengukur tingkat konsistensi suatu variabel dalam penelitian. Sebuah variabel dianggap memiliki reliabilitas yang tinggi apabila nilai Cronbach's Alpha

dan Composite Reliability-nya melebihi 0,7 (Hair et al., 2021) Dalam analisis menggunakan PLS-SEM, terdapat sejumlah kriteria yang harus dipenuhi untuk memastikan reliabilitas instrumen secara keseluruhan.yaitu;

Indeks	Kriteria
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha > 0,7
Reliability Coefficient (rh_A)	Reliability Coefficient (rh_A) > 0,7
Composite Reliabilitas	Composite Reliabilitas > 0,7

3.7.4 Uji Inner Model

Uji inner model atau model struktural bertujuan untuk menguji hubungan antar variabel laten dalam model penelitian, termasuk arah, kekuatan pengaruh, dan tingkat signifikansi hubungan antar konstruk. Pengujian ini dilakukan dengan melihat nilai koefisien determinasi (R^2), nilai prediktif relevan (Q^2), serta uji signifikansi koefisien jalur (path coefficients) dengan menggunakan prosedur bootstrapping.

Prosedur bootstrapping digunakan untuk menilai signifikansi hubungan antar variabel laten dengan cara melakukan teknik resampling terhadap data asli secara acak dengan pengembalian. Teknik ini menghasilkan estimasi distribusi empiris terhadap koefisien jalur yang digunakan untuk bisa pengujian hipotesis.

Dalam penelitian ini, bootstrapping dilakukan menggunakan software SmartPLS versi 4 dengan pengaturan sebagai berikut:

- Jumlah sub-sampel: 5000
- Significance level: 5%

- Confidence interval method: Bias Corrected and Accelerated (BCa Bootstrap)

Hasil bootstrapping akan menampilkan nilai-nilai berikut:

- Original Sample (O): Koefisien jalur berdasarkan data asli
- Sample Mean (M): Rata-rata dari koefisien jalur seluruh resample
- Standard Deviation (STDEV): Ukuran variasi dari hasil resample
- T Statistics: Hasil dari perbandingan antara Original Sample dan STDEV
- P Values: Nilai signifikansi (p-value) yang digunakan untuk pengujian hipotesis

Kriteria Pengambilan Keputusan

Hubungan antar variabel dinyatakan signifikan jika memenuhi salah satu dari kriteria berikut:

Kriteria	Nilai Batas	Keterangan
T-Statistic	> 1.96	Signifikan pada tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$)
T-Statistic	> 2.58	Signifikan pada tingkat kepercayaan 99% ($\alpha = 0,01$)
P-Value	< 0.05	Signifikan (hipotesis diterima)
P-Value	≥ 0.05	Tidak signifikan (hipotesis ditolak)

Dengan menggunakan pendekatan ini, seluruh hipotesis dalam model struktural dapat diuji, termasuk hubungan langsung maupun

hubungan moderasi (interaksi). Pengujian ini memungkinkan peneliti untuk mengetahui apakah variabel eksogen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel endogen, serta apakah variabel moderasi memperkuat atau memperlemah hubungan tersebut.

3.7.4.1 R-Squared

R-Square (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan variabel laten dalam sebuah model untuk menjelaskan variasi pada indikator-indikator yang berhubungan dengannya (Hair et al., 2021).

R – Squared	Rule Of Thumb
0,25	Model dinyatakan lemah
0,50	Model dinyatakan moderat
0,75	Model dinyatakan kuat

3.7.4.2 F-Square

F-Square merupakan salah satu ukuran statistik dalam Structural Equation Modeling (SEM) yang digunakan untuk mengevaluasi seberapa besar pengaruh prediktif variabel laten terhadap variabel endogen dalam model. Adapun kriteria F-Square adalah sebagai berikut:

Kriteria	Rule Of Thumb
F-Square	$F > 0,35$ (Dinyatakan besar)
	$F > 0,15$ (Dinyatakan sedang)
	$F > 0,02$ (Dinyatakan kecil)

Selanjutnya, nilai Q-Square Predictive Relevance digunakan untuk mengevaluasi sejauh mana variabel endogen dalam model memiliki kemampuan prediktif yang baik. Q-Square menunjukkan tingkat akurasi prediksi terhadap variabel endogen berdasarkan variabel laten yang terkait

dalam model (Hair et al., 2021), Adapun pedoman penilaian terhadap nilai Q-Square Predictive Relevance adalah sebagai berikut:

3.8 Uji Hipotesis

Menurut (Hair et al., 2021), peneliti menyarankan untuk melakukan pemeriksaan ulang terhadap parameter-parameter yang merepresentasikan sebuah hipotesis. Berikut ini adalah tahapan yang harus dilakukan agar model yang digunakan valid dan memenuhi kriteria yang telah ditetapkan.

1. P-Value digunakan untuk menguji apakah suatu hipotesis memiliki pengaruh atau tidak. Syarat utama dalam pengujian ini adalah nilai p-Value harus kurang dari 0,05. Jika nilai p-Value lebih tinggi dari angka tersebut, maka kemungkinan terjadi kesalahan (error) dalam pengujian
2. T-Statistic dipakai untuk menguji signifikansi koefisien regresi atau untuk membandingkan rata-rata dari dua kelompok. Uji ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai t-Statistic harus lebih besar dari 1,64 untuk pengujian satu arah (single-tailed) dan lebih besar dari 1,96 untuk pengujian dua arah (two-tailed).

